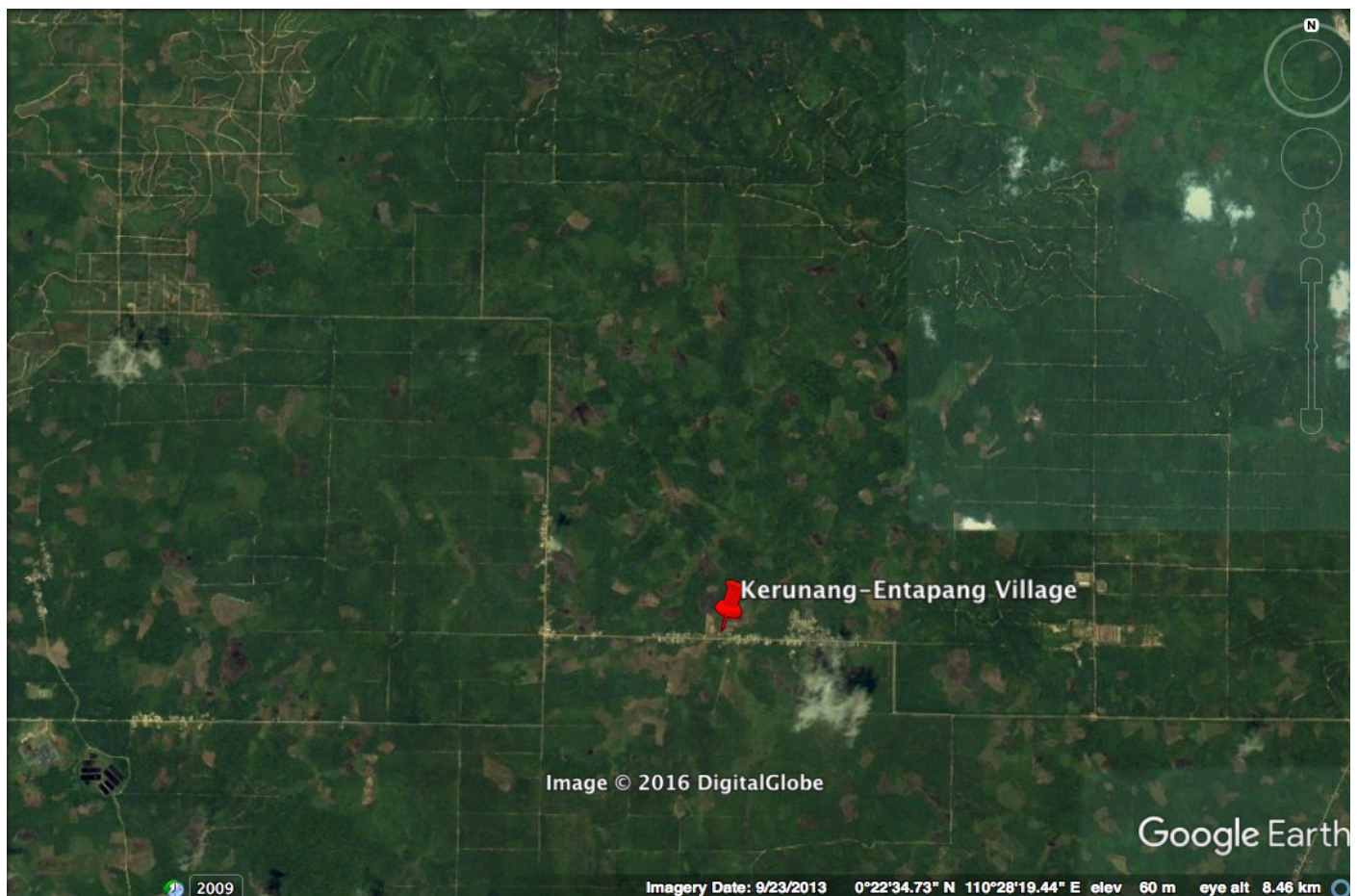


## Bagaimana perampasan tanah oleh Sime Darby menghantui citra hijauanya

- Sime Darby adalah salah satu produsen minyak sawit terbesar di dunia dan memproduksi sekitar 16% minyak sawit yang tersertifikasi RSPO.<sup>1</sup>
- Pada 2015 Sime Darby dilaporkan memiliki *landbank* di seluruh dunia sejumlah 850.000 ha yang mana 591,000 ha tersertifikasi RSPO.<sup>2</sup>
- Pada tahun 2016, Sime Darby memiliki 56 pabrik yang tersertifikasi RSPO, namun pabrik PT MAS yang merupakan anak perusahaannya tidak tersertifikasi.<sup>3</sup>
- Sime Darby telah menjadi anggota RSPO sejak tahun 2004. Sime Darby telah menerbitkan kebijakan sosial dan lingkungan<sup>4</sup>, Sime Darby adalah pendukung inisiatif seperti *United Nations Global Compact*, Deklarasi New York tentang Hutan dan Manifesto Kelapa Sawit Berkelanjutan.<sup>5</sup> Pada bulan September tahun 2016 Sime Darby meluncurkan Piagam Pertanian Bertanggung Jawab<sup>6</sup> dan Sime Darby telah mengumumkan niatnya bergabung dengan POIG.<sup>7</sup>
- Meskipun perusahaan menunjukkan komitmen jelas terhadap keberlanjutan, komplain atas perampasan lahan telah diajukan kepada RSPO terhadap Sime Darby pada tahun 2012, dimana sejauh ini Sime Darby gagal untuk menyelesaikannya.
- Di Kalimantan Barat, anak perusahaan Sime Darby PT MAS telah beroperasi di tanah adat sejak tahun 1995, tanpa FPIC. Hal ini jelas melanggar semua inisiatif keberlanjutan Sime Darby yang telah ditanda-tangani, termasuk P&C 2.2 RSPO.
- Lima besar investor Sime Darby adalah investor-investor Malaysia.
- Tiga besar kreditur Sime Darby adalah bank-bank Malaysia.



## Tuntutan kepada Sime Darby

- Kembalikan tanah masyarakat kepada pemilik adat.
- Mematuhi P&C 2.2 RSPO dan menerbitkan dokumen yang membuktikan perusahaan memiliki hak hukum tanah atas semua perkebunannya.<sup>8</sup>

## Tuntutan kepada RSPO

- Mewajibkan Sime Darby untuk menyelesaikan komplain terbuka RSPO dalam waktu satu tahun dan menanggung keanggotaan perusahaan jika gagal melakukannya.
- Memastikan mekanisme komplain RSPO secara efektif diselesaikan dalam kerangka waktu yang jelas.

## Tuntutan kepada POIG

- Mewajibkan Sime Darby menyelesaikan semua komplain terbuka di RSPO sebagai pra-syarat bagi Sime Darby bergabung dengan POIG.

## Tuntutan kepada semua penyanggah dana Sime Darby

- Mewajibkan Sime Darby menyelesaikan konflik yang diadukan ke RSPO dalam waktu satu tahun.

## Tuntutan kepada para pembeli Sime Darby

- Hentikan pembelian minyak kelapa sawit dari Sime Darby sampai semua komplain terbuka RSPO telah diselesaikan Sime Darby

## PERAMPASAN LAHAN DARI TANAH ADAT DI KALIMANTAN BARAT

Anak perusahaan Sime Darby PT MAS telah beroperasi di tanah adat sejak tahun 1995, tanpa memperoleh FPIC. Meskipun komplain RSPO telah ada sejak tahun 2012, Sime Darby sejauh ini gagal mengatasi masalah ini.

### 1995 - PT MAS membuat perjanjian tanpa dokumen dengan masyarakat adat tentang penggunaan lahan

PT Mitral Austral Sejahtera (PT. MAS) membuat perjanjian Pinjam Pakai secara lisan dengan masyarakat adat Dayak Mayau, Ribun dan Tingin di Kabupaten Sanggau, untuk menyewakan tanah mereka untuk perkebunan kelapa sawit. Masyarakat dari Kerunang dan Entapang setuju untuk menyewakan 1.462 ha lahan mereka selama 25 tahun (hingga 2022), dengan imbalan pembayaran satu kali Rp 50.000/hektar.

- Perjanjian tersebut tidak dibuat atas dasar persetujuan masyarakat.
- Tidak ada kontrak ditandatangani masyarakat.

### 2000 - PT MAS memperoleh HGU tanpa sepengetahuan masyarakat adat

PT MAS memperoleh izin HGU untuk 8,741 ha, dengan masa berlaku sampai 2030.<sup>9</sup> Areal HGU PT MAS tumpang tindih dengan dusun Kerunang dan Entapang serta kampung adat lainnya.

- Masyarakat tidak diberitahu tentang adanya HGU.
- Berdasarkan HGU, PT MAS mengklaim hak untuk menguasai tanah tersebut sampai 2030, melanggar perjanjian tahun 1995 kepada masyarakat untuk mengembalikan tanah dalam 25 tahun.

### 2007 - Pembicaraan dengan Sime Darby

Ketika Sime Darby mengambil-alih kendali manajemen PT MAS pada tahun 2007, masyarakat yang terkena dampak mengajukan 14 tuntutan kepada perusahaan Sime Darby yang memiliki sertifikat RSPO.<sup>10</sup>

### 2012 - Keluhan/Pengaduan RSPO

Karena semua 14 tuntutan tetap belum terselesaikan setelah 5 tahun, 9 komunitas adat mengajukan komplain atas Sime Darby kepada RSPO, diantaranya:

- Tidak transparan tentang status tanah dan perjanjian kemitraan
- Tidak patuh terhadap hak atas tanah adat

- Tidak ada bukti (terdokumentasi) mengenai kompensasi
- Tidak mematuhi peraturan daerah.

## 2013 - Masyarakat tidak setuju dengan metode penyelesaian konflik oleh tim kerja

Masyarakat Kerunang dan Entapang memutuskan keluar dari TKPP (Tim Kerja Perwakilan Petani) yang dibentuk oleh Sime Darby untuk menangani komplain RSPO, karena mereka tidak setuju dengan cara kerja masing-masing kepentingan yang terwakilkan di dalam tim tersebut. Masyarakat juga tidak setuju dengan pernyataan sepihak TKPP bahwa beberapa tuntutan telah diselesaikan. Beberapa tuntutan utama dari masyarakat Kerunang dan Entapang adalah:

- Penataan ulang lokasi kebun plasma, banyak lahan kebun plasma sekarang ini terletak di tanah orang lain, menyebabkan konflik internal.
- Mengembalikan tanah masyarakat pada tahun 2022.

## 2015 - Sime Darby menolak untuk membalas usulan masyarakat untuk penyelesaian (*proposal for solution*)

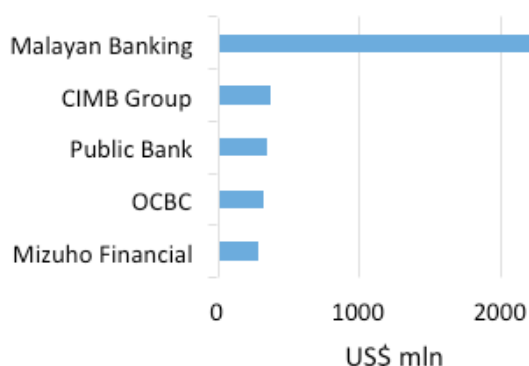
Pada bulan Mei, masyarakat Kerunang dan Entapang mengajukan Proposal untuk Solusi kepada Sime Darby, termasuk di dalamnya untuk proses pemetaan partisipatif.

- Sime Darby masih belum menanggapi usulan tersebut.

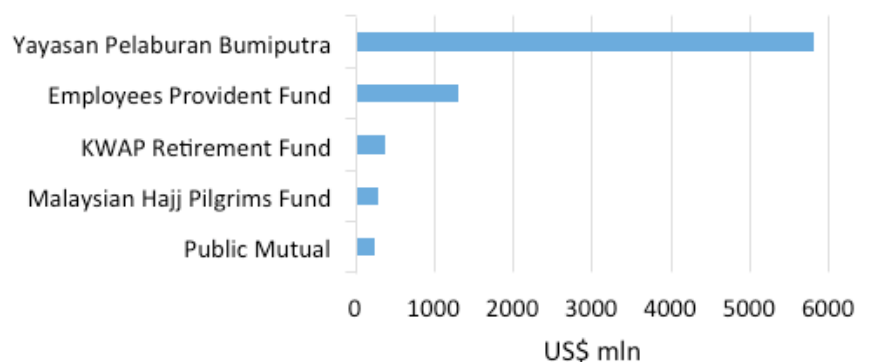
## Penyandang Dana Sime Darby

- Para kreditur utama Sime Darby pada periode 2009 sampai September 2016 meliputi tiga bank Malaysia: (Maybank, CIMB, dan Bank Umum), sebuah bank berbasis di Singapura (OCBC) dan satu dari Jepang (Mizuho).<sup>11</sup>
- Empat dari 5 kreditur utama dari Sime Darby tidak memiliki kebijakan investasi yang tersedia secara publik terkait dengan kehutanan atau sektor minyak sawit.<sup>12</sup>
- Lima penyandang dana utama di Sime Darby adalah investor dari Malaysia, termasuk dua lembaga dana pensiun.<sup>13</sup>

**Top creditors of Sime Darby  
(2009-2016 September)**



**Top investors in bonds & shares of Sime Darby  
(2016 September most recent filing)**



## Para pembeli Sime Darby

- Para pembeli minyak sawit Sime Darby termasuk merek global seperti Kellogg,<sup>14</sup> Nestlé,<sup>15</sup> Wilmar dan Archer Daniels Midland (ADM). Unilever membeli minyak sawit dari Wilmar dan ADM.<sup>16</sup>

## Referensi

1. RSPO, 30 September 2016. "Certified Growers". Online: <http://www.rspo.org/certification/certified-growers>, viewed in November 2016.
2. Sime Darby, 2015. "RSPO Annual Communications of Progress", online: <http://www.rspo.org/file/acop2015/submissions/sime%20darby%20plantation%20sdn%20bhd-ACOP2015.pdf>, viewed October 2016.
3. RSPO, 30 September 2016. "Certified Growers". Online: <http://www.rspo.org/certification/certified-growers>, viewed in November 2016.
4. Sime Darby website, (n.d.), "Sustainability Policies & Certifications", online: <http://www.simedarby.com/sustainability/policies-certifications/policies-certifications-1>, viewed October 2016.
5. Sime Darby website, (n.d.), "Performance Highlights", online: [www.simedarby.com/sustainability/performance-highlights/performance-highlights](http://www.simedarby.com/sustainability/performance-highlights/performance-highlights), viewed October 2016.
6. Sime Darby, (21/09/2016), Press Release: "Sime Darby Plantation launches responsible agriculture charter", online: <http://www.simedarby.com/media/press-release/sime-darby-plantation-launches-responsible-agriculture-charter>, viewed October 2016.
7. Sime Darby, (21/09/2016), Press Release: "Sime Darby Plantation launches responsible agriculture charter", online: <http://www.simedarby.com/media/press-release/sime-darby-plantation-launches-responsible-agriculture-charter>, viewed October 2016.
8. Sime Darby, 2015. "RSPO Annual Communications of Progress", online: <http://www.rspo.org/file/acop2015/submissions/sime%20darby%20plantation%20sdn%20bhd-ACOP2015.pdf>, viewed October 2016. Supposed links to maps in its 2015 RSPO Annual Communications of Progress to such documents do not work.
9. Decision of the head of BPN no 23/HGU/2000
10. Sime Darby, 2014. Sustainability Report, p55.
11. Thomson EIKON (September 2016), "Sime Darby deals"; Bloomberg (2016, September), "Sime Darby loan search".
12. Forests and Finance (n.d.), online: [ForestsandFinance.org](http://ForestsandFinance.org), viewed October 2016
13. Source: Thomson EIKON (2016, September), "Sime Darby ownership"
14. Kellogg Company (2016, January), Palm Oil Commitment, p. 3.
15. Nestlé (n.d.), "Palm oil", online: <http://www.nestle.com/csv/rural%ADdevelopment%ADresponsible%ADsourcing/responsible%ADsourcing/palm%ADoil2/2>, viewed in October 2016.
16. Wilmar Edible Oils BV (2016, March), Traceability Summary – Supplies April 2015-March 2016, p. 3; Wilmar Edible Oils GmbH (2016, March), Traceability Summary – Supplies April 2015-March 2016, 3; ADM Europe, Noblee (2016, March), Traceability Summary – Supplies April 2015-March 2016, p. 13, 20; ADM Europe, Ölmühle Hamburg (2016, March), Traceability Summary – Supplies April 2015-March 2016, p. 7; ADM Europe, Purfleet (2016, March), Traceability Summary – Supplies April 2015-March 2016, p. 14.